

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat bergantung pada sektor pertanian, dengan sekitar 60% penduduknya memperoleh mata pencaharian dari sektor ini. Pertanian merupakan sektor yang telah berlangsung lama dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi juga berperan sebagai penyumbang utama pendapatan nasional (Kasmin, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap jutaan tenaga kerja di Indonesia.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki posisi yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan yang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada kegiatan pertanian (Robi Muharsyah, 2020). Fenomena ini sejalan dengan teori pembangunan pertanian yang dikemukakan oleh Mosher, kemajuan sektor pertanian merupakan salah satu syarat utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Salsabila, 2025).

Di antara berbagai subsektor pertanian, subsektor hortikultura merupakan salah satu yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam sektor agribisnis. Subsektor ini tidak hanya memberikan nilai ekonomi yang tinggi, tetapi juga menawarkan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan komoditas lainnya. Menurut Mardikanto, komoditas hortikultura memiliki keunggulan karena mampu memberikan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan komoditas pertanian lainnya. Selain berperan sebagai pilar ekonomi, tanaman hortikultura kaya akan kalori, vitamin, mineral, serat alami, dan antioksidan, sehingga sangat penting bagi tubuh sebagai sumber makanan dan gizi, sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Mardial *et al.*, 2020).

Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah durian (*Durio zibethinus* Murr). Durian dikenal sebagai “King of Fruit” karena memiliki cita rasa khas, aroma yang kuat, serta harga jual yang relatif tinggi. Permintaan masyarakat terhadap buah durian terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat (Firgiyanto, 2020). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa produksi durian Indonesia pada tahun 2024 mencapai sekitar 19,6 juta kuintal atau setara dengan 1,96 juta ton, yang merupakan produksi tertinggi dalam lima tahun terakhir. Tingginya produksi tersebut menunjukkan bahwa durian merupakan salah satu komoditas buah unggulan yang memiliki prospek besar untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan petani.

Namun demikian, peningkatan produksi durian belum tentu secara langsung diikuti oleh peningkatan pendapatan petani. Dalam kegiatan usahatani, keberhasilan tidak hanya diukur dari banyaknya hasil produksi, tetapi juga dari besarnya pendapatan yang diterima petani. Menurut Soekartawi dikutip dari penelitian (Komalasari *et al.*, 2024). Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan yang diperoleh petani dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dapat dicapai. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan petani menjadi tujuan utama dalam pembangunan sektor pertanian.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah penghasil durian terbesar di Indonesia. Kondisi agroklimat yang mendukung menjadikan berbagai wilayah di Jawa Barat memiliki potensi yang besar dalam pengembangan tanaman durian. Salah satu daerah yang memiliki potensi tersebut adalah Kabupaten Majalengka (Majalengka, 2024).

Tabel 1.1 Data Produksi Durian
Di Kabupaten Majalengka Tahun 2021 – 2024

No	Tahun	Produksi (kg)
1.	2021	59.407,00
2.	2022	75.593,15
3.	2023	224.294
4.	2024	94.862,14

Sumber: BPS Kabupaten Majalengka (2024)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka tahun 2024, produksi durian mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2023, mencapai 224.294 kg, namun kemudian turun tajam sebesar 57,7% pada tahun 2024 menjadi 94.862,14 kg (BPS Kabupaten Majalengka, 2024). Penurunan tersebut menunjukkan bahwa produksi durian di Kabupaten Majalengka belum stabil. Fluktuasi produksi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan iklim, gangguan hama dan penyakit, kualitas bibit, teknik budidaya, tenaga kerja, serta faktor lain yang berkaitan dengan pengelolaan usahatani (Nafhah *et al.*, 2023). Fenomena yang lebih spesifik juga terlihat di Kecamatan Sindangwangi sebagai salah satu daerah penghasil durian di Kabupaten Majalengka. Perubahan luas panen dan produksi durian di Kecamatan Sindangwangi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Luas Panen (Ha) dan Produksi Durian (Ton) di Kecamatan Sindangwangi

Tahun	Luas Panen Ha	Produksi (ton)
2020	161.24 Ha	151.32
2021	153.86 Ha	73.71

2022	198.49 Ha	94.86
2023	720.57 Ha	7.24

Sumber: Data Pemerintahan Kabupaten Majalengka (2024)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), luas panen dan produksi durian di Kecamatan Sindangwangi juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, luas panen durian sebesar 161,24 hektare dengan produksi sebesar 151,32 ton. Pada tahun 2021, luas panen menurun menjadi 153,86 hektare dan produksi juga menurun menjadi 73,71 ton. Pada tahun 2022, luas panen meningkat menjadi 198,49 hektare dengan produksi sebesar 94,86 ton. Namun, pada tahun 2023 luas panen meningkat sangat tinggi menjadi 720,57 hektare, sedangkan produksi hanya tercatat sebesar 7,24 ton.

Menurut Mankiw N. Georgy mengartikan fluktuasi dalam teori dianggap sebagai perubahan dalam tingkat output alami atau keseimbangan dengan tetap mempertahankan model klasik sebagai acuan. Teori ini menganut variable-variabel nominal seperti pergerakan uang dan tingkat harga, namun tidak mempengaruhi variabel-variabel dosektor riil seperti usaha kecil yang ada dimasyarakat dan pengangguran (Sahrain, 2024).

Pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh harga jual hasil panen. Menurut penelitian Hernanto menyatakan bahwa fluktuasi harga yang tajam dapat mengakibatkan kerugian besar, bahkan ketika biaya produksi tidak tertutupi. Penurunan harga di bawah biaya produksi menurunkan semangat petani, sedangkan lonjakan harga mendadak dapat memicu ketidakstabilan pasokan akibat perubahan luas tanam di musim berikutnya. Selain aspek ekonomi, dampak psikologis juga signifikan. Petani cenderung mengalami penurunan motivasi dan rasa aman dalam berusaha tani ketika harga sangat berfluktuasi.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan usahatani durian tidak hanya dipengaruhi oleh luas panen atau jumlah produksi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berkaitan dengan kegiatan produksi maupun pemasaran hasil pertanian (Karimuna *et al.*, 2024). Dengan kata lain, peningkatan produksi belum tentu secara otomatis meningkatkan

pendapatan petani apabila faktor-faktor yang mendukung keberhasilan usahatani belum dikelola secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani durian.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pendapatan usahatani durian adalah tenaga kerja. Menurut Mubyarto, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pertanian karena terlibat langsung dalam proses produksi. Dalam usahatani durian, tenaga kerja diperlukan mulai dari kegiatan pemeliharaan tanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, hingga panen dan pascapanen. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dapat meningkatkan produktivitas tanaman dan kualitas hasil panen. Penelitian yang dilakukan (Anugrah *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani durian. Semakin baik pengelolaan tenaga kerja maka semakin tinggi peluang petani memperoleh pendapatan yang optimal.

Selain tenaga kerja, faktor eksternal yang juga diduga memengaruhi pendapatan usahatani durian adalah perubahan iklim. Menurut Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), perubahan iklim merupakan perubahan kondisi iklim dalam jangka panjang yang ditandai dengan perubahan suhu udara, pola curah hujan, dan meningkatnya kejadian cuaca ekstrem. Dalam sektor pertanian, perubahan iklim dapat menyebabkan gangguan pada proses pertumbuhan tanaman, menurunkan produktivitas, dan meningkatkan risiko kegagalan panen. Bappenas mencatat bahwa potensi kerugian akibat perubahan iklim di Indonesia mencapai Rp544 triliun selama periode 2020–2024. Pada tanaman durian, perubahan pola curah hujan dapat memengaruhi proses pembungaan dan pembuahan sehingga berdampak pada hasil produksi dan pendapatan petani (Nugroho *et al.*, 2024).

Faktor berikutnya yang diduga memengaruhi pendapatan usahatani durian adalah kualitas bibit. Bibit merupakan faktor produksi biologis yang menentukan keberhasilan budidaya tanaman. Menurut Rukmana, penggunaan bibit unggul mampu meningkatkan produktivitas tanaman, mempercepat masa

berbuah, serta menghasilkan buah dengan kualitas yang lebih baik. Namun dalam praktiknya masih banyak petani yang menggunakan bibit yang belum bersertifikat sehingga produktivitas tanaman menjadi kurang optimal. Penelitian (Firgiyanto, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan bibit unggul dapat meningkatkan hasil produksi dan daya saing usahatani durian.

Selain faktor produksi, pemasaran juga menjadi faktor penting yang menentukan tingkat pendapatan petani. Menurut Kotler dan Keller, pemasaran merupakan proses menciptakan, mengomunikasikan, dan menyampaikan nilai kepada konsumen. Dalam konteks agribisnis, pemasaran berperan dalam menentukan harga jual, memperluas akses pasar, dan meningkatkan posisi tawar petani. Namun, sebagian besar petani durian masih menjual hasil panennya melalui tengkulak sehingga harga jual yang diterima relatif lebih rendah. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan petani belum optimal meskipun produksi yang dihasilkan cukup tinggi.

Keempat faktor ini yaitu perubahan iklim, bibit, tenaga kerja, dan pemasaran tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dan memengaruhi produktivitas serta pendapatan dari budidaya durian. Kombinasi kendala teknis dan struktural ini menciptakan kesenjangan antara potensi produksi durian di Sindangwangi dan pendapatan aktual yang diperoleh petani. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani durian sangat penting untuk merumuskan rekomendasi yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan petani.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pertanian durian. Penelitian Sutaminingsih, (2020) dengan judul *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Durian”* berfokus pada identifikasi faktor-faktor produksi yang berdampak pada pendapatan usahatani durian. Penelitian tersebut menganalisis variabel-variabel seperti luas lahan, tenaga kerja keluarga, biaya produksi, dan jumlah pohon durian, serta menemukan bahwa tenaga kerja keluarga dan luas lahan merupakan faktor utama yang menentukan pendapatan usahatani durian. Demikian pula, penelitian Karimuna, (2024) yang berjudul

“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Durian di Desa Garuda” juga menekankan variabel-variabel seperti luas lahan, jumlah pohon, harga jual, dan tenaga kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keempat faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani durian durian, meskipun tidak mencakup aspek teknis seperti frekuensi pemupukan atau pengalaman bertani.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa masih terbatasnya penelitian yang menguji pengaruh tenaga kerja, perubahan iklim, kualitas bibit, dan pemasaran secara simultan terhadap pendapatan usahatani durian. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada petani durian di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka masih sangat terbatas. Padahal Kecamatan Sindangwangi merupakan salah satu sentra produksi durian yang memiliki potensi besar sekaligus menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan produktivitas dan pendapatan petani.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan empat variabel yaitu tenaga kerja, perubahan iklim, kualitas bibit, dan pemasaran dalam satu model analisis untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani durian di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggabungkan faktor internal dan faktor eksternal yang belum banyak dikaji secara terpadu dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian fenomena, teori, penelitian terdahulu, dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan, Kecamatan Sindangwangi menarik diteliti karena memiliki potensi durian yang besar, tetapi produksi dan pendapatan petani belum stabil (lihat Tabel 1.1 dan Tabel 1.2). Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan luas panen atau potensi wilayah tidak selalu diikuti peningkatan produksi dan pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, perubahan iklim, kualitas bibit, dan pemasaran terhadap pendapatan usahatani durian. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Durian di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadinya fluktuasi produksi durian dari tahun ke tahun, termasuk penurunan produksi yang signifikan akibat cuaca ekstrem dan perubahan iklim. Terdapat perbedaan pendapatan antar petani durian yang diduga disebabkan oleh variasi dalam penggunaan faktor produksi.
2. Produktivitas antar petani di Sindangwangi tidak merata, meskipun kondisi lahan relatif sama.
3. Petani menghadapi keterbatasan bibit unggul, serta belum optimalnya pemanfaatan teknik perbanyakan vegetatif seperti sambung pucuk dalam kegiatan usahatani durian.
4. Keterbatasan tenaga kerja terampil membuat perawatan tanaman tidak konsisten dan tidak sesuai standar budidaya.
5. Aktivitas pemasaran masih bersifat tradisional dan bergantung pada tengkulak, sehingga harga jual tidak stabil.
6. Perubahan iklim memengaruhi siklus tanam dan panen, sehingga pendapatan usahatani durian cenderung tidak stabil.
7. Adanya ketidaksesuaian antara potensi produksi durian di Sindangwangi dan pendapatan riil petani.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih fokus pada tujuan awal penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah petani durian yang berada di Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka.
2. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini dibatasi pada empat variabel utama, yaitu:
 - a. Tenaga kerja
 - b. Perubahan iklim,
 - c. Kualitas bibit,
 - d. pemasaran.

3. Penelitian hanya menganalisis pengaruh keempat faktor tersebut terhadap pendapatan usahatani durian, tidak mencakup aspek sosial lain seperti konflik lahan atau kebijakan pemerintah secara makro.
4. Data produksi dan pendapatan difokuskan pada periode 2020–2024 sesuai data yang tersedia.
5. Penelitian difokuskan pada usahatani durian konsumsi, tidak termasuk industri setiap olahan durian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dikemukakan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani durian di Kecamatan Sindangwangi?
2. Apakah perubahan iklim berpengaruh terhadap pendapatan usahatani durian di Kecamatan Sindangwangi?
3. Apakah kualitas bibit berpengaruh terhadap pendapatan usahatani durian di Kecamatan Sindangwangi?
4. Apakah pemasaran berpengaruh terhadap pendapatan usahatani durian di Kecamatan Sindangwangi?
5. Apakah perubahan iklim, kualitas bibit, tenaga kerja, dan pemasaran secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani durian di Kecamatan Sindangwangi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, kegunaan dari penelitian - penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani durian di Kecamatan Sindangwangi.
2. Menganalisis perubahan iklim terhadap pendapatan usahatani durian.
3. Menganalisis pengaruh kualitas bibit terhadap pendapatan usahatani durian.
4. Menganalisis pengaruh pemasaran terhadap pendapatan usahatani durian.

5. Menganalisis tenaga kerja, perubahan iklim, kualitas bibit, serta pemasaran secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani durian di Kecamatan Sindangwangi

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan teori usahatani dan ekonomi pertanian, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani durian durian. Serta Menambah literatur mengenai integrasi faktor teknis, ekologis, dan pemasaran dalam analisis pendapatan usahatani hortikultura.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Petani: Memberikan informasi kepada petani mengenai faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam budidaya durian.
- b. Bagi Pemerintah Daerah: Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan program penyuluhan, bantuan bibit unggul, perbaikan pemasaran, serta strategi adaptasi perubahan iklim. Serta menjadi acuan bagi pelaku agribisnis dan pengepul untuk meningkatkan efisiensi produksi dan manajemen pemasaran durian di wilayah Sindangwangi.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai acuan dan dasar perbandingan untuk penelitian lanjutan terkait pendapatan usahatani komoditas hortikultura lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan pembahasan dalam penelitian yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan utuh. Setiap bab disusun secara berurutan dan terdiri dari beberapa subjudul yang saling berhubungan. Adapun susunan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini memaparkan gambaran umum penelitian secara sistematis, meliputi latar belakang yang menguraikan fenomena dan urgensi penelitian terkait pendapatan usahatani durian di Kecamatan Sindangwangi, identifikasi masalah yang memuat berbagai permasalahan yang terjadi, pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah, rumusan masalah sebagai pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan yang menjelaskan susunan keseluruhan bab dalam skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI:

Bab ini memaparkan tinjauan pustaka yang menjadi dasar teori dalam penelitian. yaitu teori produksi fungsi cobb-douglas, persefektif ekonomi islam tentang produksi, teori pendapatan usahatani, pendapatan nasional ekonomi islam, iklim, bibit dan genetika tanaman, tenaga kerja, pemasaran, dan strategi pengembangan usahatani durian di Kecamatan Sindangwangi.

BAB III METODE PENELITIAN:

Bab ini menguraikan jenis penelitian yang diterapkan, sumber data primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan dan tehnik analisis data.

BABIV HASIL DAN PEMBAHASAN:

Bab ini memaparkan gambaran umum mengenai analisis faktor - faktor pendapatan terhadap usahatani durian di kecamatan sindanwangi, mencakup kesimpulan hasil penelitian, objek penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP:

Bab ini menyajikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas, disertai saran untuk pemanfaatan penelitian di masa mendatang serta rekomendasi bagi pihak terkait. Bagian penutup mencakup kesimpulan akhir dari penelitian dan saran yang ditujukan kepada pembaca.